ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 26 SIDOMULYO

Muhammad Zikri[1], Dendi Tri Suarno[1]
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Melawi
[1]muhammadzikritikpgsda@gmail.com, [2]denditrisuarno@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning discipline of fifth-grade students at SDN 26 Sidomulyo. It employs a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects are fifth-grade students, while the object of study is their learning discipline during the instructional process. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the method developed by Miles and Huberman, comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the learning discipline of fifth-grade students at SDN 26 Sidomulyo is generally good, as reflected in four aspects: punctuality, adherence to dress codes, learning discipline, and compliance with school rules. Overall, the discipline of the fifth-grade students at SDN 26 Sidomulyo reflects a learning culture that is becoming well-established.

Keywords: *Learning discipline, Elementary school students, Qualitative research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 26 Sidomulyo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V. Objek penelitian yaitu sikap kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo secara umum tergolong baik, yang tercermin dari empat aspek ialah kedisiplinan waktu, kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan belajar, dan kedisiplinan peraturan sekolah. Secara keseluruhan, kedisiplinan siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo mencerminkan budaya belajar yang mulai tertanam dengan baik.

Kata Kunci: Kedisiplinan belajar, Siswa sekolah dasar, Penelitian kualitatif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupannya (Ansori, 2016). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran yang terencana dan terstruktur (Ulfah et al., 2022).

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, melainkan juga dari kemampuan pendidikan dalam

mengembangkan karakter peserta didik, salah satunya adalah sikap disiplin belajar (Sinta, 2025). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berlangsung selama enam tahun dan menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan di Sekolah Dasar hendaknya dilaksanakan dengan cara yang tepat agar dapat membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan siswa ke depannya (Ishak, 2024).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dikelola pemerintah memiliki aturan-aturan yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku setiap individu. Siswa yang mengikuti pendidikan di suatu sekolah harus menaati aturan tersebut, terutama aturan yang berlaku di dalam kelas. Dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, siswa secara tidak langsung dilatih untuk bersikap disiplin dalam berbagai hal (Rohman, 2018). Sinta (2025) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan di sekolah meliputi disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin menaati peraturan sekolah.

Kedisiplinan merupakan salah satu usaha untuk membentuk pengendalian diri yang tidak bersifat memaksakan, melainkan tumbuh dari kesadaran diri. Hal ini sejalan dengan Lomu & Widodo, (2018) yang menyatakan bahwa sikap disiplin yang muncul dari kesadaran diri sendiri akan lebih kuat dan bertahan lebih lama dibandingkan dengan disiplin yang timbul karena paksaan. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk ketundukan dan kepatuhan siswa dalam menjalankan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh sekolah dan pendidik dalam proses pendidikan karena kesadaran yang diperoleh melalui aktivitas belajar (Pujangga et al., 2025).

Dengan adanya sikap disiplin belajar, siswa akan lebih berkonsentrasi secara sungguh-sungguh sehingga iklim belajar di kelas menjadi lebih kondusif dan optimal. Tujuan pembelajaran pun akan lebih mudah dicapai (Nurfebrianti et al., 2022). Putri, (2026) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor utama dalam kegiatan belajar. Sikap disiplin yang dimiliki siswa turut berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi tersebut.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya sikap disiplin saat belajar. Kurangnya pemahaman tersebut memunculkan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan penjelasan guru, serta mengganggu teman saat belajar. Kondisi ini tentu menghambat proses belajar mengajar sehingga keberhasilan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26 November 2025 di SDN 26 Sidomulyo, peneliti menemukan beberapa perilaku yang mencerminkan rendahnya kedisiplinan pada sebagian siswa kelas V, antara lain ialah tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, mengganggu teman yang sedang belajar, tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan, terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, baju tidak dimasukkan, tidak menyiapkan alat belajar sebelum pembelajaran dimulai, serta mencontek jawaban milik temannya. Kondisi ini terjadi karena setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua, dan kesadaran diri untuk belajar.

Penyebab ketidakdisiplinan siswa antara lain adalah kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa adalah melalui penggunaan metode assignment. Metode ini merupakan metode yang banyak diterapkan guru dalam proses belajar mengajar dan sesuai dengan fungsi sekolah sebagai wahana edukasi yang mengintegrasikan antara belajar dan bekerja (Herdianti et al., 2025). Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam kondisi kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 26 Sidomulyo, sehingga dapat menjadi bahan refleksi dan perbaikan bagi praktik pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif

merupakan pendekatan yang berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, serta menafsirkan dan memaknai fenomena melalui deskripsi yang komprehensif (Waruwu, 2024). Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kedisiplinan belajar siswa sebagaimana adanya di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo. Objek penelitian yaitu sikap kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Wali kelas V, turut dijadikan narasumber utama dalam penelitian ini guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi kedisiplinan siswa di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama proses pembelajaran untuk mengamati perilaku dan sikap disiplin siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas untuk memperoleh perspektif mendalam mengenai kondisi kedisiplinan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa daftar hadir siswa, lembar tugas, dan catatan perilaku siswa di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman Sugiyono, (2022) yang meliputi empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Proses analisis ini berlangsung secara berulang dan berkelanjutan selama penelitian berlangsung guna memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan membandingkan temuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (E. Sugiyono & Rahajeng, 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi

kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 26 Sidomulyo. Kedisiplinan siswa dianalisis berdasarkan empat aspek utama, yaitu kedisiplinan waktu, kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan belajar, dan kedisiplinan peraturan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo datang ke sekolah tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru wali kelas yang mengatakan bahwa para siswa datang tepat waktu sebelum bel masuk dibunyikan. Guru menambahkan bahwa perilaku ini sudah menjadi kebiasaan yang tertanam karena peraturan sekolah mengharuskan siswa hadir sebelum bel berbunyi.

Namun demikian, terdapat temuan yang perlu mendapat perhatian, yakni masih adanya beberapa siswa yang terlambat kembali ke kelas setelah jam istirahat usai. Berdasarkan wawancara dengan guru, hal tersebut terjadi karena beberapa siswa sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat karena terlalu asyik bermain, mengobrol, atau lupa melihat waktu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan waktu di luar kelas masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Dalam hal pengumpulan tugas, seluruh siswa kelas V telah menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan mengumpulkan tugas dan pekerjaan rumah (PR) sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Pada aspek kedisiplinan berpakaian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas V telah mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Guru mengatakan bahwa semua siswa kelas 5 selalu mengenakan seragam sesuai jadwalnya, yang menunjukkan adanya kesadaran kolektif di antara siswa untuk mematuhi aturan berpakaian sekolah dan terlihat rapi serta kompak.

Meskipun demikian, masih ditemukan sedikit kendala terkait kelengkapan atribut seragam. Berdasarkan pengamatan dan konfirmasi dari guru, terdapat beberapa siswa yang sesekali tidak menggunakan kaus kaki. Secara umum, siswa berpakaian dengan rapi, dengan baju yang dimasukkan ke dalam celana atau rok, serta

menggunakan sepatu yang sesuai dengan ketentuan sekolah. Kondisi ini mencerminkan bahwa kedisiplinan berpakaian siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo sudah cukup baik walaupun masih terdapat sedikit kekurangan pada aspek kelengkapan atribut.

Aspek kedisiplinan belajar mencakup kesiapan siswa membawa perlengkapan belajar, perhatian selama pembelajaran, dan kemandirian dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo secara konsisten membawa buku pelajaran dan alat tulis yang diperlukan setiap harinya. Guru mengatakan bahwa “alat belajar membantu siswa belajar dengan mudah dan lancar, jika alatnya lengkap, siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik”. Kesiapan membawa perlengkapan belajar ini mencerminkan tanggung jawab siswa terhadap kebutuhan belajarnya sendiri. Alat belajar yang lengkap membuat mereka bisa mengikuti pelajaran tanpa hambatan jadinya proses belajar menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa jadi lebih baik

Dalam hal perhatian selama pembelajaran berlangsung, guru menilai bahwa tingkat fokus siswa cukup baik. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa jadi lebih mudah memahami pelajaran. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa suasana kelas kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun pada aspek kemandirian dalam mengerjakan tugas, ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup aktif, tetapi masih ada beberapa yang membutuhkan bimbingan dan motivasi tambahan. Guru mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan rasa percaya diri yang berbeda-beda. Dengan bimbingan dan motivasi, siswa menjadi lebih yakin, semangat, dan mandiri saat belajar. karena dengan bimbingan dan motivasi siswa merasa didukung sehingga kepercayaan diri dalam belajarnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan

kemandirian belajar siswa secara individual.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati, (2021) yang menyatakan bahwa disiplin belajar berfungsi sebagai alat pencegahan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu pengalaman belajar dan mengajar. Dengan demikian, disiplin belajar tidak hanya berdampak pada ketertiban kelas, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Pada aspek kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa "seluruh siswa kelas V secara aktif menjaga kebersihan kelas melalui pelaksanaan piket harian yang telah terjadwal". Guru menyatakan bahwa "siswa semuanya menjaga kebersihan kelasnya karena ada jadwal piketnya masing-masing". Adanya sistem piket yang terstruktur berkontribusi besar dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajarnya.

Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera dan kegiatan lainnya juga tergolong tinggi. Semua siswa mengikuti kegiatan tersebut karena dianggap wajib. Guru menegaskan bahwa kegiatan rutin sekolah membantu siswa belajar disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah merupakan cerminan dari internalisasi nilai-nilai disiplin yang telah tertanam dalam diri siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Alma (2010) yang mengklasifikasikan kedisiplinan di sekolah ke dalam empat dimensi, yaitu disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar, dan disiplin menaati peraturan sekolah. Keempat dimensi tersebut sebagian besar telah terpenuhi oleh siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya pada pengelolaan waktu setelah jam istirahat dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Lomu & Widodo, (2018) bahwa kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran diri sendiri akan lebih kuat dan

berkelanjutan. Fakta bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo menunjukkan perilaku disiplin bukan karena paksaan semata, melainkan karena telah memahami pentingnya kedisiplinan dalam mendukung proses belajar mereka, merupakan indikator positif bagi perkembangan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo secara umum tergolong baik. Hal ini tercermin dari empat aspek kedisiplinan yang dianalisis, yaitu kedisiplinan waktu, kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan belajar, dan kedisiplinan peraturan sekolah.

Pada aspek kedisiplinan waktu, sebagian besar siswa hadir tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi dan mengumpulkan tugas sesuai tenggat waktu yang ditentukan, meskipun masih ada beberapa siswa yang terlambat kembali ke kelas setelah jam istirahat. Pada aspek kedisiplinan berpakaian, seluruh siswa mengenakan seragam sesuai jadwal dengan penampilan yang rapi, dengan catatan kecil terkait kelengkapan atribut. Pada aspek kedisiplinan belajar, siswa membawa perlengkapan belajar yang lengkap, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dan aktif mengerjakan tugas, walaupun sebagian masih membutuhkan bimbingan tambahan untuk meningkatkan kemandirian. Pada aspek kedisiplinan peraturan sekolah, seluruh siswa aktif dalam kegiatan piket dan mengikuti kegiatan rutin sekolah dengan tertib.

Secara keseluruhan, kondisi kedisiplinan siswa kelas V SDN 26 Sidomulyo mencerminkan budaya belajar yang mulai tertanam dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah untuk terus memelihara dan meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya melalui pemberian bimbingan individual, penguatan motivasi belajar, dan pengembangan program pembinaan karakter yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, A. H. (2016). Strategi peningkatan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam. *Qathruna*, *2*(02), 19–56.

Herdianti, T., Akip, M., & Susilawati, I. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Metode

Assignment di Kelas II SDN 04 Gelata. *jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, *3*(2), 11–21.

Ishak, E. (2024). Penguatan Landasan Epistemologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(2), 291–310.

Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*.

Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis sikap kedisiplinan belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(9), 3353–3357.

Pujangga, R., Hamengkubuwono, H., & Arsil, A. (2025). *Pengaruh Ketaatan Waktu Sholat Wajib Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 08 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

PUTRI, E. Z. I. N. (2026). *hubungan antara adab siswa dengan motivasi guru pendidikan agama islam dalam mengajar di SMP PLUS JA-ALHAQ*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Rahmawati, P. (2021). faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas 7 di MTS AN-NAJAH KALIMUKTI. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, *2*(1).

Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *4*(1).

Sinta, N. (2025). *Efektifitas Sistem Ta'zir (Punishment) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Pringsewu*. uin raden intan lampung.

Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.

Sugiyono, E., & Rahajeng, R. (2022). Pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai melalui motivasi pegawai sebagai variabel intervening pada dinas ketahanan pangan, kelautan dan pertanian Provinsi DKI Jakarta tahun 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(7), 2691–2708.

Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2022). Peran guru dalam upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *3*(1), 9–16.

Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 198–211.